

Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional di Desa Telang Sari, Provinsi Sumatera Selatan

*Counseling on the Utilization of Traditional Medicinal Plants in Telang Sari Village, South
Sumatra Province*

^{1*)}Mauritz Pandapotan Marpaung, ²⁾Dani Prasetyo

^{1,2)}Program Studi Strata I Farmasi, Fakultas Farmasi

Universitas Kader Bangsa

Jl. Mayjend H.M. Ryacudu No. 88 Ulu Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*email: mauritzchem@gmail.com

DOI:

10.30595/jppm.v6i1.7031

Histori Artikel:

Diajukan:

19/03/2020

Diterima:

03/06/2022

Diterbitkan:

13/06/2022

ABSTRAK

Tanaman obat tradisional adalah tanaman yang yang diyakini secara turun-temurun untuk dimanfaatkan dan diolah secara tradisional sebagai pencegahan maupun pengobatan suatu penyakit. Oleh sebab itu perlu dilakukan sosialisasi melalui penyuluhan mengenai tujuan dan manfaat dari tanaman obat tradisional pada masyarakat khususnya di pedesaan. Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan penyuluhan di Desa Telang Sari, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai pemanfaatan tanaman tradisional. Penyuluhan ini dimulai dengan pemberian kuesioner, penyampaian materi, workshop, dan tanya jawab antara masyarakat dengan pemateri. Pada penyampaian materi menggunakan metode ceramah dengan bantuan slide powerpoint. Selain itu, pada workshop diperlihatkan cara membuat ramuan dari beberapa tanaman obat tradisional. Berdasarkan hasil penyuluhan ini menunjukkan masyarakat Desa Telang Sari mengetahui manfaat dari tanaman obat tradisional. Selain itu, masyarakat juga mengetahui cara membuat ramuan dari beberapa tanaman obat tradisional.

Kata kunci: Telang Sari; Obat Tradisional; Penyuluhan

ABSTRACT

Traditional medicinal plants are believed to be hereditary to be used and treated traditionally for the prevention and treatment of a disease. Therefore it is necessary to do socialization through counseling about the aims and benefits of traditional medicinal plants to the community, especially in rural areas. This community service activity conducted counseling in Telang Sari Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. This counseling aims to provide knowledge and experience regarding the use of traditional plants. This counseling began with questionnaires, material delivery, workshops, and questions and answers between the community and the speakers, in the delivery of material using the lecture method with the help of PowerPoint slides. In addition, the workshop was shown how to make herbs from several traditional medicinal plants. The results of this counseling showed that the community of Telang Sari Village knows the benefits of traditional medicinal plants. In addition, the community also knows how to make herbs from several traditional medicinal plants.

Keywords: Telang Sari; Traditional Medicinal; Counseling

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai kekayaan sumber daya alam hayati yang melimpah. Sebagian dari sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan untuk pencegahan maupun pengobatan. Hal ini telah dibuktikan pada zaman dahulu masyarakat telah membuat ramuan obat dari tanaman yang terdapat di hutan (Fitri et al., 2018). Selain itu, sekitar 30.000 jenis tanaman terdapat di Indonesia dari 40.000 jenis tanaman yang telah diidentifikasi di dunia. Berdasarkan jumlah tersebut, sekitar 7.500 jenis telah diidentifikasi memiliki khasiat sebagai tanaman obat dan 1.200 jenis telah dijadikan bahan baku obat herbal (Muncul, 2015). Dari jumlah tersebut, baru sekitar 5% telah dijadikan sebagai bahan obat fitofarmaka (Salim & Munadi, 2017).

Dari banyaknya jenis tanaman yang dijadikan sebagai bahan baku obat, perlu dilakukan penyampaian informasi melalui penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional kepada masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat memperoleh pengetahuan dalam memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar untuk mencegah maupun mengobati suatu penyakit. Oleh karena itu, penyuluhan merupakan susunan organisasi yang disusun dari pengetahuan dan pengembangan ilmu sehingga di dalam penyuluhan terdapat pendekatan pendidikan orang dewasa dan komunikasi sesuai dengan struktur sosial, ekonomi, budaya masyarakat dan lingkungan fisiknya (Amanah, 2007).

Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan di Desa Telang Sari, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Desa tersebut memiliki 3 (tiga) dusun dengan jumlah kepala keluarga 170 KK. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 12.000 hektar dengan mayoritas suku Jawa dan mata pencaharian sebagian besar sebagai petani, wiraswasta dan pegawai swasta.

Berdasarkan data kependudukan Kabupaten Banyuasin, tingkat pendidikan masyarakat Desa Telang Sari mayoritas berasal dari tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase berturut-turut adalah 27,5%; 15,6%; dan 14,8%. Sedangkan masyarakat yang

berasal dari tamatan perguruan tinggi dan tidak tamat SD memiliki persentase masing-masing sebesar 0,6% dan 3,5%.

Berdasarkan data tingkat pendidikan tersebut akan mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap wawasan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas tingkat wawasan dalam berpikir dan bertindak terhadap masalah atau kejadian di sekitarnya (Nursalam & Pariani, 2001). Oleh sebab itu sangat diperlukan peningkatan wawasan masyarakat mengenai pemanfaatan obat tradisional salah satunya melalui penyuluhan.

Penyuluhan yang dilakukan adalah mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional. Penyuluhan ini meliputi penjelasan beberapa tanaman obat tradisional secara umum. Selain itu, penyuluhan ini mengadakan *workshop* tentang bagaimana membuat ramuan dalam bentuk jamu dari tanaman-tanaman yang telah diyakini khasiatnya baik secara praklinis maupun klinis. Dengan adanya *workshop* ini, masyarakat Desa Telang Sari memiliki wawasan dan kemampuan dalam membuat suatu obat tradisional dengan memanfaatkan tanaman yang berpotensi dalam mencegah dan mengobati berbagai penyakit.

Menurut hasil pengabdian masyarakat sebelumnya, bahwa adanya pengaruh antara sumber informasi, sosial budaya, dan penghasilan terhadap keputusan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat tradisional (Ismail, 2015). Oleh sebab itu, tujuan dari penyuluhan ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional. Selain itu, penyuluhan ini memberikan pengalaman kepada masyarakat Desa Telang Sari mengenai pembuatan ramuan jamu dari tanaman yang dijadikan sebagai obat tradisional.

METODE

a. Strategi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penyuluhan di Desa Telang Sari, kami melalui mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan observasi untuk memahami keadaan atau kondisi warga yang ada di Desa Telang Sari. Observasi dilakukan dengan

melibatkan partisipasi dari masyarakat. Pendekatan yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan rancangan program yang relevan dengan harapan dan keadaan masyarakat terutama di Desa Telang Sari. Selain itu, hal ini dilakukan juga bertujuan agar masyarakat juga mampu menganalisa keadaan mereka sendiri dan diwujudkan dengan melakukan perencanaan dan realisasi dapat berkembang sehingga dapat membuat program dan melaksanakannya kemudian disertai dengan evaluasi.

Untuk mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Telang Sari, maka dilakukan observasi kurang lebih satu minggu dengan mendatangi berbagai *stakeholders* seperti Kepala Desa Telang Sari, Perangkat Desa, dan masyarakat lainnya untuk menggali informasi tentang keadaan kondisi warga yang ada di Desa Telang Sari.

b. Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan di Desa Telang Sari, yaitu:

1. Ceramah

Metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang: (a) latar belakang tanaman obat, (b) pengertian, tujuan dan manfaat dari tanaman obat tradisional, dan (c) khasiat dari beberapa tanaman obat tradisional.

2. Workshop

Workshop dilakukan oleh tim penyuluhan sebagai narasumber untuk menyampaikan atau mempraktekkan pengolahan beberapa tanaman menjadi bahan baku obat tradisional.

c. Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan penyuluhan ini melalui tahapan sebagai berikut:

- (a) Sebelum melakukan penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan penyebaran kuesioner yang berisi pemahaman masyarakat Desa Telang Sari tentang tanaman sebagai obat tradisional.
- (b) Penyuluhan kepada masyarakat tentang cara pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional yang meliputi cara pemilihan obat, pengolahan tanaman, dan penentuan dosis obat untuk penyakit-penyakit tertentu.
- (c) Untuk memudahkan masyarakat yang mengikuti penyuluhan melihat gambar dan materi singkat dari beberapa jenis tanaman sebagai obat tradisional maka disampaikan dalam bentuk media *powerpoint*.
- (d) Melakukan *workshop* mengenai cara membuat/meracik jamu dari tanaman untuk dijadikan obat tradisional dalam mengobati atau mencegah suatu penyakit.
- (e) Diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanaman obat untuk mengobati penyakit di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan pengabdian dimulai, tim pelaksanaan penyuluhan dengan 2 orang dosen dari Universitas Kader Bangsa Palembang dan dibantu oleh para mahasiswa Universitas Kader Bangsa yang sedang melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penyuluhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman sebagai Obat Tradisional di Desa Telang Sari, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini berjalan lancar dan mendapat perhatian positif dari masyarakat. Hal ini terlihat keaktifan masyarakat dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh narasumber.



Gambar 1. Narasumber I (Pertama) memberikan materi mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional di Desa Telang Sari, Kabupaten Banyuasin dengan metode ceramah



Gambar 2. Narasumber II (Kedua) memberikan *workshop* mengenai pembuatan ramuan dari beberapa tanaman obat tradisional.



Gambar 3. Keantusiasan masyarakat Desa Telang Sari dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh para narasumber

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah memeberikan dan menambah pengetahuan pada masyarakat Desa Telang Sari tentang pemanfaatan tanaman obat secara baik dan benar. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional dengan benar. Apabila masyarakat mampu memanfaatkan tumbuhan obat yang tumbuh pada pekarangan rumah mereka dengan baik, maka akan sangat membantu masyarakat, baik secara ekonomi maupun kesehatan.

Pada hasil penyuluhan dapat dijelaskan menjadi 2 (dua) proses kegiatan yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada proses

perencanaan dilakukan beberapa kegiatan dinataranya adalah:

1. Koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian.
Koordinasi dengan pihak desa dilakukan dengan Kepala Desa Telang Sari. Hasil kegiatan tersebut perangkat desa sangat mendukung adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan Tim pengabdian untuk memberdayakan masyarakat di wilayahnya.
2. Penetapan waktu pelatihan
Pelaksanaan pelatihan berdasarkan kesepakatan dengan Kepala Desa Telang Sari dilakukan pada hari Kamis, tanggal 27 Februari 2020.

Sebelum dilakukan penyajian materi, penyuluhan diawali dengan pengisian beberapa pertanyaan dari peserta/masyarakat untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat. Dari jawaban yang diberikan oleh peserta menunjukkan bahwa 60% masyarakat telah memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional untuk pengobatan atau pencegahan baik secara berkala atau tidak. Selain itu, dari hasil angket yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan menunjukkan bahwa 50% masyarakat telah mengenal tanaman obat tradisional. Dari persentase tersebut menunjukkan masih minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya akan tumbuhan obat tradisional.

Narasumber memberikan beberapa materi mengenai tanaman obat tradisional meliputi pengertian, tujuan dan manfaatnya. Tanaman obat tradisional adalah tanaman yang berasal dari alam untuk digunakan dan diolah secara tradisional sebagai pencegahan atau pengobatan suatu penyakit (Nugraha & Agustiningih, 2015). Pada pemanfaatan tanaman obat tradisional, masyarakat dapat menanam dan membudidayakannya di lingkungan rumah masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menyediakan tanaman yang digunakan sebagai obat, pengobatan sendiri maupun untuk pencegahan atau pemeliharaan kesehatan. Manfaat yang diperoleh dalam menanam tanaman obat tradisional adalah memberikan kesejukan dan keasrian halaman rumah, melengkapi tumbuhan obat tradisional, alami, aman dan tanpa efek samping serta dapat dijadikan penghasilan tambahan sebagai usaha kecil ketika tanaman tersebut dibudidayakan dengan baik dan tepat (Aseptianova, 2019).

Dalam penjelasan tersebut, narasumber memberikan beberapa contoh tanaman yang dapat dijadikan atau dibudidayakan di lingkungan pekarangan rumah sebagai tanaman obat tradisional. Narasumber juga memaparkan cara membuat ramuan atau takaran yang diperlukan dari tanaman tersebut untuk masing-masing penyakit yang dapat ditanggulangi. Tanaman-tanaman yang dijelaskan sebagai tanaman obat tradisional adalah daun kemangi, bawang

putih, bawang merah, kencur, kunyit, jambu biji, daun pepaya, dan lidah buaya.

Beberapa manfaat yang dimiliki oleh tanaman tersebut dalam penyuluhan diantaranya daun kemangi yang berfungsi untuk menghilangkan bau mulut, mengobati sariawan, dan dapat mengobati penyakit kulit seperti panu. Selain itu, daun ini juga berkhasiat sebagai antipiretik (penurun demam), antimikroba, antidiabetik, antidepresan dan antihiperlipidemik (Wahid et al., 2020). Pada bawang putih memiliki manfaat yaitu mengatasi darah tinggi, mengobati diare, dan meningkatkan stamina. Bawang putih juga bermanfaat untuk kesehatan sebagai antioksidan yang dapat menangkap radikal bebas, antiinflamasi yang dapat meredakan peradangan, antimikroba pada jamur dan bakteri dan antikanker (Moullia et al., 2018). Sedangkan manfaat bawang merah adalah untuk mengatasi masuk angin dan kutu air. Bawang merah juga memiliki efek farmakologis bagi kesehatan yaitu sebagai antibiotik, antibakteri, antioksidan, antiseptik, antikanker, antitumor, anti-HIV, antiinflamasi dan antialergi (Aryanta, 2019). Untuk kencur memiliki khasiat seperti mengatasi sakit kepala, keseleo, dan radang lambung. Selain itu kencur juga dapat menghambat pertumbuhan jamur yang bersifat patogen pada kulit, memiliki aktivitas antiinflamasi, antibakteri, dan antidiare (Soleh & Megantara, 2019). Kunyit yang merupakan salah satu bumbu masak juga memiliki beberapa khasiat yaitu mengatasi diabetes melitus tipe 1 dan mengobati sakit perut saat haid. Kunyit juga dapat mengatasi berbagai penyakit sebagai antifungi, antimalaria, antiinflamasi, antibakteri dan antivirus (Shan & Iskandar, 2018). Pada jambu biji dapat mengatasi diabetes melitus, antioksidan, mengatasi maag dan sakit perut seperti diare serta menurunkan resiko penyakit jantung coroner (Anugrah et al., 2017).

Dari *workshop* yang dilakukan menjelaskan bahwa dalam membuat ramuan diperlukan takaran berupa banyaknya jumlah bahan mentah dalam membuat sebuah ramuan. Hal ini disebabkan setiap penyakit yang ditimbulkan memiliki pencegahan atau pengobatan yang berbeda-beda seperti jumlah

bahan yang diperlukan, cara pengolahan dan aturan dalam mengkonsumsinya.

Hal yang sangat mendasar dalam membuat sebuah ramuan diperlukan pencucian bahan obat untuk menghindari dan mengurangi kandungan mikro-organisme pada bahan obat. Setelah itu bahan obat tersebut dilakukan pemotongan beberapa bagian kecil untuk memperbesar luas permukaan bahan obat ketika terjadi penarikan senyawa aktif di dalam proses ekstraksi. Metode yang dapat digunakan dalam membuat ramuan bahan obat tradisional adalah metode infusa atau yang dikenal dengan perebusan. Metode ini sangat mudah dilakukan karena prinsip dari metode ini adalah dengan hanya merebus bahan obat beberapa waktu pada suhu yang tidak terlalu tinggi untuk mencegah terjadinya kerusakan atau dekomposisi dari senyawa aktif yang terkandung pada bahan obat tersebut.

Masyarakat yang mengikuti penyuluhan ini sangat antusias dan aktif karena setelah menyajikan materi dan *workshop*, banyak masyarakat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan mengenai masalah kesehatan yang dialaminya. Selain itu sebagai penutup, narasumber juga memberikan beberapa motivasi kepadamasyarakat yang mengikuti penyuluhan diantaranya:

1. Memberi motivasi untuk memulai menanam suatu tanaman yang diyakini sebagai obat tradisional di pekarangan rumah masing-masing.
2. Memberi dorongan pada masyarakat untuk menularkan informasi dan kebiasaan dalam menanam tanaman obat keluarga kepada saudara, anak, orang tua, maupun kerabat harus tetap dijaga mengingat pemanfaatan tanaman obat asli Indonesia merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang perlu ditingkatkan dan dilestarikan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman sebagai Obat Tradisional di Desa Telang Sari, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan telah dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Februari 2020. Kegiatan ini berjalan lancar

dan mendapat perhatian positif dari masyarakat.

Masyarakat sangat mengharapkan adanya program lain yang mendukung keberlangsungan program ini, diantaranya adalah cara penanaman tanaman obat tradisional yang baik di pekarangan rumah,

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 63–67.
- Anugrah, Ri. M., Tjahjono, K., & Kartasurya, M. I. (2017). Jus Buah Jambu Biji Merah (*Psidium guajava* L.) Dapat Menurunkan Skor Atherogenic Index of Plasma. *J. Gizi Pangan*, 12(1), 17–22.
- Aryanta, I. W. R. (2019). Bawang Merah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 1(1), 1–7.
- Aseptianova, A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukaramai Kota Palembang. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 1–25.
- Fitri, R., Oktiarni, D., & Arso, D. D. (2018). Eksplorasi Pengetahuan Obat Tradisional dalam Prespektif Hukum Kekayaan Intelektual di Bengkulu. *Mimbar Hukum*, 30(2), 304–315.
- Ismail, I. (2015). Faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih obat tradisional di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*, 6(1), 7–14.
- Moulia, M. N., Syarief, R., Iriani, E. S., Kusumaningrum, H. D., & Suyatma, N. E. (2018). Review artikel: Antimikroba Ekstrak Bawang Putih. *PANGAN*, 27(1), 55–66.
- Muncul, P. S. (2015). *Delivering The Vision*.
- Nugraha, S. P., & Agustiningsih, W. R. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 58–62.
- Nursalam, N., & Pariani, S. (2001).

Pendekatan praktis: metodologi riset keperawatan. Sagung Seto.

Salim, Z., & Munadi, E. (2017). *Info Komoditi Tanaman Obat*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, Kementerian Perdagangan RI.

Shan, C. Y., & Iskandar, Y. (2018). Studi Kandungan Kimia dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma longa* L.). *Farmaka*, 16(2), 547–555.

Soleh, S., & Megantara, S. (2019). Karakteristik Morfologi Tanaman Kencur (*Kaempferia galanga* L.) Dan Aktivitas Farmakologi. *Farmaka*, 17(2), 256–262.

<https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/22089>

Wahid, A. R., Ittiqo, D. H., Qiyaam, N., Hati, M. P., Fitriana, Y., Amalia, A., & Angraini, A. (2020). Pemanfaatan Daun Kemangi (*Ocimum sanctum*) Sebagai Produk Antiseptik Untuk Preventif Penyakit Di Desa Batujai Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 500–503.